

**Jurnal Malikussaleh Mengabdi**

Volume 2, Nomor 1, April 2023, Halaman 69-76

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v1n1.xxx>**Kampanye “Indonesia Bebas Sampah 2025” di SMK Negeri 1 Meulaboh Menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif**Al Zuhri<sup>1\*</sup>, Lora Regina Manurung<sup>2</sup>, Ulfa Rahayu<sup>3</sup>, Alfikia<sup>4</sup>,  
Wira Siti Anisah Berutu<sup>5</sup>, Riska<sup>6</sup><sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat\*Email korespondensi: [alzuhri@utu.ac.id](mailto:alzuhri@utu.ac.id)**ABSTRAK**

Orientasi dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa agar peka terhadap kebersihan lingkungan dengan sanitasi sederhana yaitu tidak membuang sampah sembarangan. Pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar dari angkatan 2021. Kegiatan yang diselenggarakan pada Sabtu, 19 November 2022 ini menjadikan SMK Negeri 1 Meulaboh, Jalan Bakti Pemuda, Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat sebagai target pengabdian. Adapun yang menjadi subjek dari kegiatan ini adalah para siswa dari kelas XI, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang terdiri dari dua kelas yaitu OTKP 1 dan 2 dengan jumlah siswanya adalah 30 orang. Pengabdian mengenai kebersihan lingkungan ini dilakukan dengan metode kampanye melalui teknik komunikasi persuasif yang meliputi integrasi, asosiasi, *pay off*, dan *fear arousing*. Rangkaian perjalanan pengabdian dilaksanakan dengan: (1). Mengutip sampah di sekitar kelas terlebih dahulu, (2). Memberikan *pre test* sebelum melakukan kampanye untuk mengukur pengetahuan siswa, (3). Memaparkan materi kampanye “Indonesia Bebas Sampah 2025”, dan (4). Membagikan *post test* kepada para siswa sebagai penilaian dan evaluasi akhir dari pengabdian yang dijalani. Hasilnya ditemukan bahwa dari 30 siswa SMK Negeri 1 Meulaboh yang menjadi peserta kampanye, semuanya sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah mulai dari cara mengidentifikasi jenisnya, dampak yang ditimbulkan dari buang sampah sembarangan, malahan sampai dengan pemahaman mengenai cara mengolah sampah menjadi barang-barang estetik bahkan komersial. Artinya, siswa memiliki pengetahuan yang baik dan mendasar tentang sampah. Kemudian, meski total dari siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah, akan tetapi di lapangan mulai dari observasi awal sampai dengan hari pengabdian dilakukan, tim kami mendapati bahwa masih saja ada sampah berserakan. Artinya, di sini masih ada permasalahan, yaitu kurangnya kesadaran dan keseriusan dari siswa. Dengan kondisi tersebut, tim memutuskan untuk memfokuskan pemberian materi pada revitalisasi pemahaman, kesadaran, kepekaan, dan kepedulian siswa melalui kampanye intens seperti gebrakan yang tim rintis.

**Kata kunci:** Ekoliterasi, Indonesia Bebas Sampah 2025, Peduli Lingkungan**PENDAHULUAN**

Kebersihan lingkungan menjadi tolak ukur penting selain dari kebersihan diri sendiri bagi kesehatan dan keberlangsungan hidup manusia di bumi sebagai salah satu makhluk yang bermukim di dalamnya. Dari berbagai isu lingkungan hidup, sampah menjadi salah satu persoalan dari masa ke masa yang tak pernah tuntas di setiap penjuru dunia. Meulaboh, Aceh Barat, Indonesia tak terkecuali, di beberapa titik seperti area

kampus, sekolah, pemukiman warga, bahkan pantai masih banyak didapati tumpukan sampah. Contohnya saja di jalan menuju kompleks perumahan Budha Tzu Chi, Paya Peunaga, sampah yang awalnya menumpuk mulai berserakan dan memunculkan bau tidak sedap.

Dampak yang fatal dari menumpuk dan berserakannya sampah adalah munculnya beragam penyakit yang dibawa oleh vektor. Adapun vektor yang dapat mendatangkan penyakit dimaksud seperti tikus, lalat, kecoa, dan lainnya (Sembiring, Frida, & Panggabean, 2018). Persoalan ini tentunya perlu mendapat perhatian bersama guna menciptakan lingkungan hidup yang sehat untuk semua orang. Jika perlu, pemerintah daerah dapat memberikan penghargaan kepada gampong yang mampu menjaga dan merawat lingkungannya sebagai motivasi.

Sampah tidak hanya memunculkan masalah, akan tetapi juga dapat menciptakan peluang baru untuk menghasilkan cuan. Sebab, sampah dapat menjadi barang yang bernilai komersial jika masyarakat mau berinovasi dan berkolaborasi. Persoalan ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tepatnya pasal 20 mengenai pengurangan sampah dapat dilakukan dengan membatasi atau mengurangi timbulan sampah (*reduce*), mendaur ulang (*recycle*), dan memanfaatkan kembali (*reuse*) (JDIH BPK RI, <https://peraturan.bpk.go.id>).

Dalam UU di atas, turut dijelaskan bahwa sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Selanjutnya, pada pasal 28 disebutkan selain pemerintah, peran masyarakat juga diharapkan di sini untuk memberi usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah; merumuskan kebijakan pengelolaan sampah; serta memberikan saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan. Termasuk di sini pasal 29, masyarakat dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya (JDIH BPK RI, <https://peraturan.bpk.go.id>).

Peran semua elemen di sini sangat penting, tidak hanya pemerintah akan tetapi juga masyarakat. Hal ini dirincikan dalam peraturan Menteri dalam negeri nomor 33 Tahun 2010 tentang pengelolaan persampahan pada pasal 34 bahwa bentuk peran dari masyarakat terhadap persoalan sampah adalah: (1). Dengan menjaga kebersihan lingkungan, (2). Aktif dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah, (3). Pemberian saran, usul, pengaduan, pertimbangan, dan pendapat dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah di wilayahnya. Di pasal selanjutnya dijelaskan pula peningkatan peran masyarakat ini dapat dilakukan dengan cara: (1). Sosialisasi atau kampanye seperti yang tim lakukan, (2). Mobilisasi, (3). Gotong royong, dan (4). Pemberian insentif (Irman, 2011: <https://www.slideshare.net/>).

Masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan, sebaliknya kondisi lingkungan akan menggambarkan keadaan orang-orang yang ada di dalamnya (Yasril & Nur, 2018). Jika lingkungannya bersih, maka itu menjadi cerminan orang-orang yang bermukim di situ, begitu pun sebaliknya. Lingkungan yang bersih dan sehat akan membuat penghuninya merasa nyaman dan terhindar dari penyakit. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama dari setiap masyarakat yang menempati sebuah lingkungan kehidupan. Banyak manfaat yang dapat dirasakan dengan menjaga lingkungan tetap bersih, salah satunya adalah mampu mencegah munculnya infeksi dari sumber-sumber penyakit yang ada di sekitar (Prawati et al., 2021).

Lingkungan hidup merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang patut tetap terus dijaga dan dirawat. Namun, masalahnya masih banyak masyarakat seperti di Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat yang belum mengerti dampak dari membuang sampah sembarangan dan kurang peduli akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kebanyakan dari masyarakat justru cuek dengan membiarkan lingkungannya tercemar dan penuh dengan tumpukan sampah. Perbuatan tidak acuh ini dapat dilihat dari

kebiasaan sehari-hari, seperti anak sekolah yang membuang bungkus jajanannya sembarangan serta para pengendara motor dan mobil yang membuang sampah sembarangan di pinggir jalan.

Di Meulaboh masih sangat banyak terdapat masalah sampah yang belum tuntas. Ada beberapa tempat tertentu yang banyak sampah berserakan dan masyarakat sekitar juga masih sering membuang sampah sembarangan. Beranjak dari pengamatan itulah, kami yang terbentuk menjadi tim tergerak untuk ambil andil dalam persoalan ini. Adapun kegiatan awal yang kami lakukan adalah mengutip sampah di sekitar Universitas Teuku Umar dan di seputaran pantai Ujung Karang, Meulaboh, Aceh Barat terlebih dahulu sebelum beranjak ke titik lainnya. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan intensitas dikunjungi oleh mahasiswa dan masyarakat tinggi, jadi kemungkinan sampah yang bisa dikutip pasti lebih banyak sehingga lokasi ini dirasa sebagai tempat yang dapat diprioritaskan terlebih dahulu. Terlebih lokasi kampus dan pantai ramai dikunjungi orang-orang untuk belajar dan untuk menikmati keindahan pantai bersama keluarga dan kerabat.

Di pantai tidak terdapat pondok-pondok untuk duduk bagi pengunjung, karenanya banyak pengunjung duduk di kendaraannya masing-masing, sehingga tak sedikit dari mereka yang membawa makanan dan minuman dari luar dengan bungkus plastik yang dibuang begitu saja setelah habis pakai. Kurangnya kesadaran dan kepedulian dari para pengunjung mengakibatkan sangat banyak sampah plastik berserakan di sekitar pantai. Hal tersebut dapat membuat pengunjung lain merasa tidak nyaman melihat pantai dikelilingi oleh sampah plastik. Keindahan pantai pun menjadi terganggu untuk dinikmati.

Jadi, sebelum mengkampanyekan kepada masyarakat untuk ikut serta peduli terhadap persoalan ini, kami telah terlebih dahulu mengecek ke lapangan seraya melakukan aksi membersihkan lingkungan. Selain pada beberapa titik lokasi di atas, tim juga melakukan aksi kutip sampah di beberapa penyelenggaraan acara seperti Pentas Seni yang dibuat oleh Bimbel Pelangi di KFC, Jalan Manekroo, Kota Meulaboh. Aksi ini dilakukan agar anak-anak yang hadir di acara tersebut turut melihat dan meniru tindakan yang sama, sesuai dengan tema acara tersebut yaitu *Save The Planet*.

Selain melakukan aksi kutip sampah, tim juga menyediakan keranjang sampah di titik yang dilakukan pengutipan agar para pengunjung tidak lagi membuang sampah sesukanya. Dengan memfasilitasi keranjang, tim berharap mulai tumbuh rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, minimal tidak membuang sampah sembarangan lagi.

Menurut Iskandar (2018), salah satu tips mudah menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan menggalakkan kampanye-kampanye peduli terhadap kebersihan lingkungan, sehingga tim pun sependapat dengan hal tersebut dan bergerak mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada siswa di sekolah-sekolah. Hal ini merupakan tindak lanjut jangka panjang dengan mengkampanyekan kegiatan peduli lingkungan dimulai dari siswa di sekolah-sekolah yang nantinya mereka dapat pula menjadi perpanjangan mulut untuk menyampaikan ke keluarga dan masyarakat sekitarnya sebagai upaya untuk sama-sama menyadarkan semua orang.

Hal ini sejalan dengan apa yang diharapkan Jokowi, Indonesia harus bebas sampah pada 2025 (Ahmad, 2021). Untuk mendukung ke arah itu, tim kami memandang perlu berpartisipasi aktif mendukung ikhtiar pemerintah di dalam mewujudkannya dengan mulai melakukannya di titik terdekat dari lokasi masing-masing terlebih dahulu. Harapannya, semua rakyat Indonesia turut ambil peran mendukung niat baik ini guna menciptakan harmonisasi dalam kehidupan.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah kampanye dengan memanfaatkan teknik-teknik komunikasi persuasif, guna menggugah hati siswa untuk menerima dan mempraktikkan apa yang disampaikan. Adapun teknik tersebut meliputi:

1. Integrasi, pada teknik ini tim memberikan pencerahan untuk membangun kesadaran siswa bahwa kebersihan lingkungan hidup sangat penting dan menjadi tanggung jawab kita bersama, jika tidak maka dampak dari lingkungan yang tidak sehat juga akan secara langsung kembali kepada kita semua. Penyakit-penyakit pun akan mudah menyerang baik kepada kita, keluarga, tetangga, dan masyarakat lainnya. Jadi pada poin ini tekniknya menekankan bahwa persoalan sampah dan dampaknya adalah persoalan kita bersama sebagai manusia yang hidup dalam lingkungan dan bumi yang sama.
2. Asosiasi, pada teknik ini tim mengangkat slogan dan target yang dicetuskan presiden yaitu “Indonesia Bebas Sampah 2025” sebagai hal yang sedang menjadi perhatian pemerintah terhadap persoalan lingkungan hidup.
3. *Pay off*, pada teknik ini tim mengiming-imingkan ganjaran yang bakal didapatkan ketika peduli terhadap lingkungan seperti udara yang bersih, lingkungan yang sehat, tubuh jauh dari penyakit, menjadikan diri sebagai insan yang peduli, bijak, dan beriman, serta pelabelan dan ganjaran baik lainnya yang bisa diperoleh.
4. *Fear Arousing*, pada teknik ini tim menyampaikan konsekuensi jika siswa tidak mau berpartisipasi menjaga lingkungan maka akan mendatangkan bencana bagi kehidupan seperti banjir yang salah satu penyebabnya timbul karena dampak lingkungan yang tidak terjaga seperti sampah yang dibuang ke selokan sehingga menghambat aliran air.

Sementara itu, runtut dari kegiatan pengabdian yang tim selenggarakan dapat diuraikan ke dalam poin berikut:

1. Melakukan observasi sekaligus menentukan sekolah yang menjadi target dari pengabdian.
2. Mengkomunikasikan dengan pihak sekolah tentang semua rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seraya mengkonfirmasi kesediaan, sarana, dan waktu penyelenggaraannya.
3. Menyerahkan surat undangan pengabdian dari pihak sekolah ke program studi tim untuk dilanjutkan ke fakultas dan universitas guna memperoleh Surat Tugas.
4. Di hari pengabdian dilaksanakan, tim mengawali kegiatan dengan mengajak siswa sama-sama mengutip sampah di sekitar kelas.
5. Setelah pengutipan sampah selesai dilakukan, siswa diarahkan untuk masuk ke kelas dan membagikan *pre test* guna mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap isu yang akan dibicarakan.
6. Selanjutnya, tim memberikan penerangan dan kampanye tentang kebersihan lingkungan dengan bantuan *slide power point* dan *whiteboard*.
7. Di sesi akhir, siswa diberikan *post test* untuk meninjau apakah ada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dari sebelum dengan setelah selesai dilakukannya pengabdian. Hal ini dilakukan sebagai catatan dan pertimbangan terhadap respons yang kiranya perlu diambil sebagai tindak lanjut.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian ini dilakukan oleh Al Zuhri, M.Lit yang merupakan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar berkolaborasi dengan 5 orang mahasiswanya dari angkatan 2021 yaitu Lora Regina

Manurung, Ulfa Rahayu, Alfikia, Riska, dan Wira Siti Anisah Berutu. Adapun lokasinya adalah di SMK Negeri 1 Meulaboh, Jalan Bakti Pemuda, Gampong Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat pada Sabtu, 19 November 2022 terhadap siswa kelas XI, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Setelah kampanye dilakukan tim memperoleh beberapa *output* diantaranya:

1. Pihak sekolah menyambut positif pengabdian yang dilakukan dengan berpesan agar di lain waktu juga dilakukan pengabdian-pengabdian yang berefek positif bagi siswa. Bahkan guru juga dilibatkan sebanyak 2 orang untuk mendampingi dan membantu berbagai kebutuhan tim demi kelancaran pengabdian. Total siswa yang terlibat sebagai peserta adalah 30 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 23 perempuan yang merupakan gabungan dari dua kelas XI, yaitu kelas OTKP 1 dan OTKP 2.
2. Hasil dari *pre test* yang dibagi, didapati sebanyak 15 siswa menjawab pernah memperoleh kampanye atau sosialisasi tentang sampah juga sebelumnya, selebihnya menjawab belum pernah. Sekalipun 15 orang lagi menjawab belum pernah mendapat kampanye tentang sampah, akan tetapi antara yang sudah pernah memperoleh kampanye dengan yang tidak, mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang sampah termasuk tentang memilah sampah sesuai jenisnya dan pentingnya menjaga lingkungan untuk tetap bersih. Adapaun materi yang tim sampaikan adalah jenis-jenis sampah, makna warna yang ada pada tong sampah, dampak buang sampah sembarangan, penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah, manfaat dan cara daur ulang sampah, serta hal lain yang berkaitan dengannya. Tidak hanya menjadi pendengar yang budiman, siswa-siswa juga aktif bertanya. Setidaknya ada 4 orang yang bertanya tentang hal berbeda dari persoalan sampah. Adapun pertanyaan mereka adalah: (1). Bagaimana cara pengolahan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)? (2). Dimana sampah jenis B3 dibuang? (3). Bagaimana sampah nonorganik bisa disulap menjadi karya seni? (4). Bagaimana proses kotoran hewan bisa diolah menjadi listrik?
3. Penyebaran *post test* dengan mengarahkan dan memberikan penekanan materi kepada upaya revitalisasi pengetahuan, kesadaran, kepekaan, dan kepedulian siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Siswa juga diharapkan turut mampu mengajak keluarga, kerabat, dan masyarakat untuk dapat menggalakkan hidup sehat bebas dari sampah. Sekolah pun sangat peduli dengan persoalan kebersihan lingkungan sampai mengadakan program khusus yaitu “Sabtu Bersih”. Meski program sekolah sudah sangat baik, akan tetapi sejauh amatan tim tingkat kesadaran dan kepekaan siswa terhadap sampah dan pencemaran lingkungan masih saja minim. Ini berdasarkan kondisi yang tim dapati saat awal datang ke sekolah tersebut sampai hari pelaksanaan pengabdian dilakukan bahwa masih didapati sampah bertaburan di lingkungan sekolah. Artinya pengetahuan siswa tentang sampah masih belum melekat dan mengurai jadi tabiat, sehingga tim mempertimbangkan untuk lebih fokus membangunkan kesadaran dan komitmen siswa. Ini juga yang menjadi alasan pemilihan SMK Negeri 1 Meulaboh sebagai target pengabdian di sini, dikarenakan saat tim melakukan observasi awal ke lapangan, tim menemukan sampah berserakan di lingkungan sekolah.
4. Dampak setelah kampanye dilakukan, ditemukan bahwa kesadaran para siswa mulai perlahan muncul dan sedikit meningkat. Hal ini dapat ditakar dari kadar dan kualitas pertanyaan yang dimunculkan oleh masing-masing siswa, bukan lagi bertanya tentang persoalan mendasar. Juga setelah kegiatan pengabdian berakhir, para siswa langsung tergerak untuk memungut sampah dan membersihkan ruangan tanpa dipinta.

Ada hal yang menurut tim perlu difasilitasi oleh pihak sekolah yaitu tong sampah standar yang terdiri dari 3-5 warna yang dapat membantu dan mendukung kegiatan siswa saat memilah sampah. Terlebih menurut Fadjarwati, dkk., (2022) upaya

mengklasifikasikan sampah sesuai dengan jenisnya merupakan praktik pengelolaan sampah paling dasar yang harus dibiasakan di lingkungan sekolah. Selama ini, sekolah hanya menyediakan tong sampah konvensional berupa tong dari kayu dan sejenis, sehingga semua sampah bercampur di satu tempat yang sama. Ini tentunya akan membuat kerja dua kali (berulang) ketika hendak dilakukan pemilahan sampah oleh petugas. Terlebih tong sampah dengan beberapa warna sudah menjadi standar yang diwajibkan kementerian untuk difasilitasi oleh setiap sekolah maupun lembaga penting lainnya.



Gambar 1. Tim Bersama Siswa Mengutip Sampah Sebelum Penyampaian Materi



Gambar 2. Pembagian *Pre Test*



Gambar 3. Pemberian Materi Kampanye Peduli Lingkungan

Gambar 4. Pembagian *Post Test*

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui teknik komunikasi persuasif ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran siswa agar mau bekerja sama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Para siswa jika dilihat dari kemampuan menjawab *pre test* dan *post test* dinilai sudah memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang sampah dan berbagai hal tentangnya. Ini tentunya bisa menjadi pondasi yang bagus untuk mendorong dengan lebih mudah kesadaran siswa.

Selanjutnya, untuk jangka panjang perlu usaha lebih besar dan serius khususnya dari pihak sekolah untuk mengakomodasi tong sampah yang standar dan berbagai hal yang dapat menunjangnya, sehingga para siswa selalu sadar dan terbiasa untuk memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Secara perlahan nantinya para siswa juga dapat tumbuh menjadi penggerak yang dapat menularkan pemahaman dan kepekaannya terhadap lingkungan kepada masyarakat lain dalam kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadjarwati, N., Suciyani, W. O., Yusup, M., Oktavia, H. C., Sastrawan, J., Sayuti, A. M., & Pramono, T. D. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Sekolah Melalui Penataan Lingkungan Sebagai Upaya Mewujudkan Green School di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(2), 1-20.
- Harinawati, Harinawati et al. (2022). "Pengabdian Bersih Pantai Wisata Krueng Geukueh Kolaborasi Mahasiswa Baru, Alumni Dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi." *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 1(2): 73.
- Irman, Joy. (2011). "Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Persampahan". Diakses Senin, 2 Januari 2023 melalui <https://www.slideshare.net/metrosanita/permendagri-no-33-2010-pengelolaan-persampahan>.
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena: Sains dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 79-84.
- JDIH BPK RI, "Pengelolaan Sampah". Diakses Minggu, 1 Januari 2023 melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>.
- Khoiri, Ahmad Masaul. (2021). "Hari Bumi Sedunia: Indonesia Canangkan Bebas Sampah 2025". Diakses Minggu, 1 Januari 2023 melalui <https://travel.detik.com/travel->

- [news/d-5544158/hari-bumi-sedunia-indonesia-canangkan-bebas-sampah-2025](https://www.beritasatu.com/news/d-5544158/hari-bumi-sedunia-indonesia-canangkan-bebas-sampah-2025).
- Prawati, Eri, Masherni, Septyanto Kurniawan, dan Sari Utama Dewi. (2021). "Sosialisasi Lingkungan Bersih Sehat Untuk Perumahan Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5(1): 17–21.
- Sembiring, D., Frida, E., & Panggabean, I. P. T. (2018). Pengelolaan Sampah Lingkungan Berbasis Masyarakat Sebagai Pilot Project Pengelolaan Sampah pada Perumahan Nasional Simalingkar Medan. *JUITECH: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Quality*, 2(2).
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1-9.